

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
M. Masruri
NIM. 00410147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara M. Masruri

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalâmu'alaikum Wb. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa Skripsi saudara :

Nama : M. Masruri

NIM : 00410147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah
(PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta**

telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Harapan kami, semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Wassalâmu'alaikum Wb. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2004
Pembimbing



Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150226626

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara M. Masruri

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalâmu'alaikum Wb. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa Skripsi saudara :

Nama : M. Masruri

NIM : 00410147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah
(PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta**

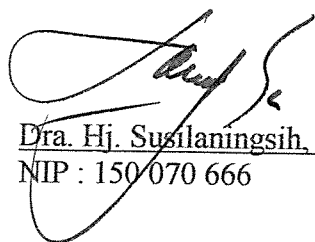
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Wassalâmu'alaikum Wb. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Nopember 2004
Konsultan



Dra. Hj. Susilaningsih, MA

NIP : 150 070 666



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.0/217/2004

kripsi dengan judul : Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah
Daerah Istimewa Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. MASRURI

NIM : 00410147

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Nopember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M. Si
NIP. : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag.
NIP. : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. : 150 226 626

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. : 150 070 666

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150 268 798

Yogyakarta, 6 Desember 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في

الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang beriman itu pergi semuanya (kemedan pertempuran). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga diri.”

(Q.S At-Taubah : 122)

...وان العلماء ورثة الانبياء....

...Dan sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi...

(H.R. Abu Dawud, At-tarmidzi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teruntuk :
Almamater tercinta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Jogjakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين. أما بعد..

Untaian pujian ini, hanya untuk-Mu, atas naungan Rahmat dan Hidayah-Mu, yang tiada jemu Engkau berikan atas-ku. Saat ini, aku ber-*tafakkur* (berefleksi) untuk mengukur *keterbatasan* dan kekhilafan. Shalawat dan salam buat kekasih-Mu, Muhammad SAW. yang telah menyertai seluruh umat manusia, bagaimana berakhlak, beribadah dan mengisi hati, semoga pula atas keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Untuk kedua kalinya penulis mengucapkan rasa syukur “Alhamdulillah” kepada Allah Swt, Melalui proses panjang, tidak terlupakan pula doa dan usaha akhirnya penulisan ini *berbuah* jua, meskipun harus berlayar lagi menuju daratan pertanggungjawaban. Tentunya banyak suka dan duka penulis temukan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi tidaklah merosotkan motivasi penulis dalam berfikir dan bertindak. Karena penulis merasa semua suka dan duka adalah dua ikatan yang saling bersinambungan yang tidak akan berpisah dalam kehidupan ini. Inilah "kehidupan" yang terus-menerus selalu menyertai, dan kesemuanya menuntut kita untuk menentukan pilihan yang (paling) tepat. Dan pilihan itupun harus dapat kita pertanggungjawabkan, baik sekarang (sesama manusia) maupun yang akan datang (Allah).

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian penelitian sederhana tentang sistem pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Penulis ingin menemukan suatu lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan baru. Yakni Pendidikan

Ulama Tarjih Muhammadiyah. Pendidikan ini dalam rangka mencetak kader-kader ulama dalam bidang Tarjih, Dakwah dan Pendidikan yang siap menjawab semua tuntutan masyarakat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi dan saran-saran. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Yang penulis hormati Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Rahmad Suyud M.Pd., Bapak Sardjono M.Si., selaku Kepala Jurusan dan *Pak Karwadi* selaku Sekertaris Jurusan. teimakasih atas segala kerendahan hatinya, yang kadang meluangkan waktu bersama penulis
2. Bapak Tasman Hamami, MA, selaku Dosen Pembimbing atas segala ketulusan dan keramahannya, untuk selalu meluangkan waktu kepada penulis, demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Noor Matdawam, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala waktu yang telah diberikan kepada penulis untuk kelancaraan selama penulis kuliah.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, yang telah turut banyak memberikan kontribusi yang berharga bagi penulis, dalam proses panjang dan melelahkan ketika menempuh studi, terutama *Pak Radino, Pak Rofik, pak Karwadi*, kesemuanya memberi pandangan kepada penulis tentang bagaimana bergaul dan memahami orang lain, yang kebetulan berbeda dengan kita. Serta segenap Karyawan Tata usaha.

5. Ayahanda dan Ibunda atas cinta-mu, yang membuat aku mampu menemukan pilihan-pilihan hidup, dan yang selalu aku rindukan kasih-sayangnya, yang dengannya aku bisa belajar tentang nilai kasih sayang. Penulis menyadari, mungkin mereka berdua tidak tahu maksud dari penulisan ini.
6. Kawan-Kawan semua, Junaidi, Imam Hanafi, Zainal, Junardi, Rovian, Risa, Echa, Iwan, hadi, Rohiman dan saudaraku Sujarmadi yang telah mendahuluiku, atas kesetia-kawanannya. Seluruh Ihkwan Forum Komunikasi Remaja Masjid, Remaja Masjid Nurul Hujjaj atas canda gurau dan kerjasamanya.
7. Kawan-Kawanku KKN di kelompok 20 dan pemuda-pemudi Tegal Sembung di desa Sembung, atas suka dukanya ketika bergulat bersama *alam*. Khususnya kepada adindaku *Nhiella*, penulis ucapkan terima kasih atas goda, canda, dan responmu, semoga dikau dapat mencapai cita-cita yang akan kau gapai.
8. Dan semuanya yang telah memberi doa, tentang lika-liku perjalanan dipanggung kehidupan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga jasa baik yang telah mereka berikan kepada penulis akan dibalas setimpal oleh Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat, khususnya bagi penulis. Amin

Yogyakarta, 10 September 2004

Penulis



M. Masruri

NIM : 00410147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Karangka Teoritik.....	15
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADDIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah	

(PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta	26
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta	28
C. Keadaan Mahasantri Dan Tenaga Pengajar	33
D. Sarana Dan Prasarana.....	37
E. Struktur Organisasi.....	40
F. Lingkungan dan Sumber Dana	43
BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta	46
B. Kurikulum Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta	49
C. Metode dan Alat Pendidikan	57
D. Pelaksanaan Evaluasi di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta.....	61
E. Hasil Yang Dicapai	66
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INFORMAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2003/2006
2. Daftar Guru Tetap Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)
3. Daftar Guru Tidak Tetap Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)
4. Daftar Tabel Ukuran Ruangan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)
5. Mata Kuliah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta
6. Jadwal kegiatan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)
7. Bentuk Penilaian Hasil belajar Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu :

1. Pelaksanaan

Kata pelaksanaan berasal dari kata laksana atau melaksanakan, yang berarti melakukan, menjalankan, mengerjakan. Adapun pelaksanaan berarti proses, cara perbuatan melaksanakan.¹

Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang kegiatan sistem pendidikan di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

Oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, perlu penulis memberikan sedikit penjelasan tentang komponen-komponen yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan ini, yaitu :

a. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan mempunyai tujuan. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu kegiatan. Demikian pula

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989) hlm. 488

dengan lembaga pendidikan dalam pendiriannya tentu mempunyai tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mencoba untuk mengemukakan tujuan diadakannya lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan komponen dari sistem pendidikan. Maka kurikulum pendidikan dalam suatu lembaga itu berkualitas, tentunya sistem pendidikan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan akan memberi sumbangsih bagi bangsa. Melalui keterangan ini penulis mencoba untuk memaparkan bentuk kurikulum yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajarnya.

c. Metode Pendidikan

Metode juga terdapat dalam suatu sistem pendidikan, juga merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam. Ia tidak akan berarti, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentrasformasikan materi kepada peserta didik.

Begitu juga penulisan skripsi ini penulis akan mencoba mengemukakan metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

d. Evaluasi Pendidikan

Rangkaian dari suatu proses pendidikan adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukannya evaluasi. Evaluasi sebagai komponen dalam sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui perkembangan program dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti mendidik, memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²

Istilah ulama berasal dari bahasa arab علماء (*Ulamaa'*) jamak dari kata عالم (*aalim*) yang berarti yang berilmu³. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.⁴

Kemudian istilah tarjih juga berasal dari bahasa arab ترجيح (*tarjihun*), yang berarti اعتبار الشيء (*i'tibaar assyai'*) yaitu hal menjadikan

² *Ibid* hlm 204

³ Prof. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara penterjemah Pentafsiran Al-qur'an, 1973), hlm. 278

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 985

sesuatu lebih berat atau kuat.⁵ Dalam kamus ilmiah populer istilah tarjih berarti penyesuaian dengan hukum yang lebih kuat.

Sedangkan istilah Muhammadiyah ialah sebuah nama organisasi yang ada di Indonesia, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Adapun Muhammadiyah sering dikatakan dengan sebuah gerakan Islam yang bergerak dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar dan bergerak dalam kehidupan masyarakat.⁶

Dan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah keberadaan lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) yang ada di Yogyakarta.

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan sistem pendidikan keulamaan Muhammadiyah di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya memiliki keyakinan beragama Islam, namun dalam pengamalan agama Islam masih bercampur dengan cara-cara agama Hindu-Budha, termasuk pemahaman mengenai sinkretisme. Dapat diperkirakan bahwa masyarakat Indonesia sebelum datangnya Islam merupakan masyarakat yang kehidupannya sebagai sebuah

⁵ Atabik Ali Ahmad Zuhudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, Multi Karya Grafika, 1996), hlm. 457

⁶ Zakiyuddin Baidhawiy, M.Ag dkk, *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologi dan Organisasi*, (Surakarta, Lembaga Studi Islam, 1996), hlm. 77

masyarakat yang sebagiannya masih memiliki pemahaman religi animisme dan dinamisme. Drs. Hasbullah dalam bukunya "Sejarah Pendidikan Islam" menjelaskan bahwa Islam masuk ke bangsa Indonesia sekitar abad ke 7-8 M, pada waktu itu kondisi umat dan ajaran Islam yang ada di Indonesia berbeda dengan yang ada di negara-negara Islam lainnya. Yaitu sebelum Islam datang ke Indonesia masyarakatnya telah memiliki pemahaman Hindu-Budha dan animisme-dinamisme. Jadi Islam masuk ke nusantara Indonesia dalam kondisi vacuum kultur atau vacuum peradaban.⁷

Pergulatan Islam yang menyatu dengan budaya lokal ternyata melahirkan bentuk keislaman dengan landasan berfikir berbeda, dan kadang saling memancing terjadinya konflik satu sama lain. Ditinjau dari pelaksanaan pengalaman agama bahwa sebagian masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Kelompok Islam Abangan

Islam Abangan secara harfiah berarti "yang merah", yang diturunkan dari pangkal kata abang (merah). Istilah ini mengenai orang muslim Jawa yang tidak seberapa memperhatikan perintah-perintah agama Islam dan kurang teliti dalam memenuhi kewajiban-kewajiban agama.

2. Kelompok Islam Santri

Islam santri yaitu orang muslim saleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama

⁷ Drs. Hasbullah, *sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja Citra Rindo Persada, 1999) hlm. 165

sebagaimana yang diketahuinya, sambil berusaha membersihkan akidah dari syirik yang terdapat di daerahnya.⁸

Bahkan Koentjaningrat menggolongkan kaum muslimin kedalam dua varian yaitu agama Islam kejawen dan agama Islam santri. Agama Islam kejawen bersifat sinkretisme, menyatukan unsur-unsur pra-Hindu (Hindu dan Islam) atau perpaduan antara tardisi Jawa dengan unsur agama Islam. Sedangkan agama Islam santri mengikuti ajaran Islam secara lebih taat atau sebutan bagi semua orang Islam Jawa yang menjalankan syariat (lima rukun Islam) dengan kesadaran dan taat, baik mereka yang pernah belajar di pondok pesantren maupun yang tidak pernah belajar di pondok pesantren.⁹

Dan sebuah kesimpulan yang menarik lagi dikemukakan J. W. M. Bakker dalam kajiannya yang berjudul "Agama asli Indonesia". Beliau menyimpulkan bahwa bagian terbesar orang Indonesia mengaku beragama Islam, namun dalam pelaksanaan keagamaan sehari-hari yang mereka hayati masih dijiwai oleh pemahaman asli Indonesia. Mengapa demikian?. Menurut J. W. M. Bakker alasan mengapa Islam tidak berakar dalam jiwa orang Indonesia asli, karena belum adanya evaluasi teologi muslim terhadap kerohanian agama-agama lain.¹⁰

Bagi penulis sebagai seorang muslim merasa prihatin dengan keadaan yang sesungguhnya dan sebenarnya. Fenomena di atas menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi penulis untuk membahasnya. Melihat Keadaan di

⁸ Zainal Muctharom, *Islam di Jawa dalam Perspektif santri dan Abangan*, (Jakarta, Selemba Diniyah, 2002) hlm. 1

⁹ Prof. Dr. Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita, Suatu Studi terhadap Serat Wirit Hidayat Jati*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1988) hlm. 2

¹⁰ Prof. Dr. Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta, Teraja, 2003) hlm. 40

atas menurut penulis menunjukkan bahwa belum maksimalnya sebuah sistem pendidikan Islam dalam mencapai tujuan yang sempurna. Padahal telah banyak lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren; lembaga pendidikan Nahdatul Ulama, dan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Akan tetapi keadaannya masih sedikit menunjukkan pengaruhnya di Indonesia.

Pembahasan ini menjadi penting dan merupakan sebuah problem bagi para pendidik Islam di Indonesia. Karena kondisi di atas sampai sekarang masih menunjukkan pengaruhnya kepada sebagian muslimin Indonesia khususnya di Jawa.

Menurut penulis dengan melihat realita di atas, menggambarkan bahwa jawaban yang diberikan oleh J. W. M. Bakker telah banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi dakwah dan para pendidik Islam sebagai juru dakwah di masyarakat pada saat ini. Tetapi masih belum sepenuhnya aktivitas pendidikan agama Islam secara terprogram dan terpadu dalam sebuah sistem secara maksimal. Sehingga kesadaran beragama masyarakat masih memiliki nilai rendah, dan akibatnya kualitas keislaman masyarakatpun masih rendah.

Menurut hemat penulis hal tersebut amat dibutuhkan adanya sebuah pendidikan alternatif yang mampu mengubah segala permasalahan yang ada, khususnya menyangkut dengan dunia pendidikan Islam. Dan ini perlu perhatian yang utama dalam pendidikan Islam.

Menaggulangi kondisi ini, perlu adanya suatu sistem pendidikan yang menerapkan atau mengorientasikan untuk mempersiapkan kader-kader yang bekerja dibidang pengkajian hukum, dakwah dan pendidikan, sehingga konsep

pendidikan yang ditawarkan ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai aqidah, syariah, dan muammalah.

Dari informasi yang didapat, bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan aspek di atas adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta, yang berusaha tampil dengan corak alternatif dan berusaha merubah kondisi masyarakat di atas dengan memfokuskan kepada pembentukan kader-kader ulama yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang penggalian hukum, dakwah, dan pendidikan. Lembaga ini adalah lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) yang bernaung dibawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Yogyakarta. Lembaga ini merupakan produk pemikiran alternatif dalam upaya pengembangan sistem pendidikan Islam, dan berusaha menerapkan sistem pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga ini juga berorientasi kepada pembentukan kaderisasi ulama baik dalam lingkup masyarakat umum maupun lingkup Muhammadiyah.

Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) yang masih tergolong muda ini, banyak upaya untuk berbenah diri. Upaya-upaya semacam ini diperlukan mengingat kehadiran lembaga ini membawa misi yang tidak kecil. Lahirnya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) ditengah-tengah masyarakat adalah untuk masyarakat juga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa lembaga ini lahir dari, oleh, dan untuk masyarakat. Komitmen pokok dari lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

(PUTM) adalah “*tafaqquh finddin*”. Komitmen ini membawa konsekuensi bahwa Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan Oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dalam rangka mengemban amanah dari masyarakat adalah menyelenggarakan pendidikan bagi mahasantrinya. Kegiatan pendidikan ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tentang penegetahuan agama Islam dan mengupayakan mencetak kader-kader ulama untuk menjadi seorang ulama dalam bidang pengkajian hukum, dakwah, dan pendidikan.

Lembaga ini juga memiliki kegiatan yang padat atau dengan istilah lain adalah “*full day school*”. Mulai dari sebelum subuh hingga malam hari, bahkan para mahasantrinya terjun ke masyarakat dengan kegiatan pendidikan dan dakwah. Seperti di Gunung Kidul, Bantul, Sleman, Kulon Progo dan daerah lainnya. Kegiatan ini memiliki kerjasama yang erat dengan Corps Da’i Pedesaan (CDP).

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas menjadi judul penelitian. Menurut penulis permasalahan tersebut cukup relevan untuk dibicarakan dalam konteks perkembangan dunia pendidikan pesantren. Karena lembaga ini memiliki kesamaan dengan pondok pesantren yang ada ditengah air sekarang, kehadirannya semula dirasakan bermamfaat oleh masyarakat.

Untuk menjaga persoalan ini agar tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis memfokuskan pada penelitian lembaga pendidikan ini mengenai : tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikannya, serta hasil yang diperoleh selama didirikannya. Karena setiap lembaga pendidikan yang menjadi komponen terpenting adalah tujuan, kurikulum , metode, dan evaluasi. Sebagaimana Dra. Zuhairini dkk dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama” menjelaskan bahwa tiga hal yang berupa pentahapan dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah :

1. Penentuan tujuan pendidikan
2. kurikulum Pendidikan
3. Pelaksanaan kurikulum, yang meliputi :
 - a. Metode mengajar
 - b. Alat Bantu mengajar
 - c. Penilaian (evaluasi)¹¹

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan yang akan dicapai oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah ?

¹¹ Drs. H. Zuhairini, dkk, *Metodi Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983). Hlm. 57

3. Apakah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dapat mencapai hasil yang diharapkan ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Hal yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan istilah “pelaksanaan” penulis akan mengetahui gambaran secara garis besar dan komprehensif mengenai kegiatan dalam pendidikan keulamaan.
2. Istilah “ulama tarjih” dalam konteks pendidikan Islam semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengetahui gerak langkah tentang pendidikan ulama. Disamping melihat dasar pemikiran juga bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat.
3. Judul skripsi ini memiliki kesesuaian dengan bidang studi penulis sebagai calon sarjana pendidikan Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tujuan yang dicapai oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah.

- c. Untuk mengetahui hasil yang telah didapat oleh Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan sistem pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Yogyakarta.
- b. Dengan penelitian ini sebagai masukan informasi yang dijadikan data demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Dengan penelitian ini menjadikan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya dibidang pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah itu harus menggunakan metode penelitian ilmiah juga, hal ini dimaksudkan agar dalam mengungkapkan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data yakni menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data yang dimaksud populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya terbatas dan masih jangkauan sumber daya, maka penulis melakukan studi populasi, yakni

mempelajari seluruh subyek secara langsung.¹² Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua kegiatan dan yang ada di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM), termasuk juga proses pendidikan dan mahasantrinya. Adapun yang menjadi subyek dan sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah :

- Direktur Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah
- Personalia dan pengurus
- Para Ustadz atau guru
- Dan para santri

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini metode yang penulis gunakan adalah metode sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data informasi mengenai perkembangan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara penulis mengumpulkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dan pertanyaan

¹² Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hlm.35

ini penulis sesuaikan dengan data yang diperlukan. Dalam penggunaan metode ini caranya penulis bertatap muka langsung dengan informan.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang penulis lakukan dengan mengamati obyek penelitian secara nyata. Adapun penulis menggunakan metode observasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai segala macam bentuk kegiatan mahasantri dalam keseharian.¹³

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka penulis segera menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang peroleh penulis selanjutnya di olah agar mudah dipahami. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis non statistik. Yang dimaksud dengan analisis non statistik yakni penulis mencoba menggambarkan suatu kejadian, kegiatan, dan peristiwa yang telah terjadi. Adapun tujuan Analisis deskriptif ini untuk memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.¹⁴

¹³ Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hlm. 203-206

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.* hlm. 125

G. Karangka Teoritik

Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan sistem pendidikan Islam melingkupi tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi di lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai penunjang dalam menganalisis penelitian ini, akan penulis jelaskan teori-teori ideal dalam pendidikan. Dengan adanya teori-teori ini diharapkan dapat melihat bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan Islam, juga dapat mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Maka dalam sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing komponen memiliki fungsi secara sendiri.

Sedangkan komponen-komponen dalam sistem pendidikan itu meliputi tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi. Karena keempat unsur ini merupakan hal yang penting dalam sebuah sistem pendidikan. Sebagaimana Dra. Zuhairini dkk dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama” menjelaskan bahwa tiga hal yang berupa pentahapan didalam proses pendidikan dan pengajaran adalah :

1. Penentuan tujuan pendidikan
2. kurikulum Pendidikan
3. Pelaksanaan kurikulum, yang meliputi :
 - a. Metode mengajar
 - b. Alat Bantu mengajar
 - c. Penilaian (evaluasi)

Untuk lebih mudah dipahami akan penulis kemukakan maksud dari komponen-komponen tersebut.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah merupakan tujuan yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri yakni mempertinggi nilai-nilai akhlaq hingga menjadi tingkat akhlaq Al-Kharimah. Tujuan ini identik dengan tujuan kenabian Muhammad diutus sebagai rosul. Sebagaimana beliau bersabda *“Sesungguhnya aku diutus adalah membimbing manusia mencapai akhlaq yang mulia”* (Al hadist).¹⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah menyatakan dalam bukunya *“Educational Theory a Qur’anic Outlook”* bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah Swt atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada akhir. Sehubungan dengan itu, maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah, pedoman yang harus ditempuh. Karena kegiatan yang tanpa disertai tujuan sarannya akan menjadi kabur, akibatnya program dan kegiatannya akan tidak terarah.

¹⁵ Dr. Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002) hlm. 19

b. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ia merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Pengertian kurikulum secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang artinya “pelari” dan *curere*, yang berarti tempat berpacu. Secara terminologis istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum dapat juga berarti keseluruhan pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁶ Berbicara tentang pengertian kurikulum maka tidak lepas berbicara mengenai materi pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Menurut penulis secara garis besar materi pendidikan Islam terdapat dalam tiga aspek yaitu :

- a. Aqidah : adalah bersifat I'tiqod batin mengajarkan keesaan Allah Swt sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. Syariah : adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

¹⁶ Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994) hlm. 61

- c. Akhlaq : adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁷

Tiga inti materi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan (akhlaq). Sebagaimana sabda Rosulullah saw ketika ditanya oleh malaikat jibril tentang Islam, Iman, dan Ihsan yaitu “ *Islam adalah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan (rosul) Allah; mendirikan sholat; memberikan zakat; berpuasa ramadhan; dan berhaji ke baitullah bila kamu mampu melakukan perjalanan kesana. Kemudian Iman adalah hendaklah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Kemudian Ihsan adalah hendaklah kamu beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu....* (H.R Muslim).¹⁸

- c. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari bahasa latin “meta” Berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut “Thoriqoh” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan

¹⁷ Dra. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983) hlm. 57

¹⁸ Al-Iman Yahya bin Syariafudin, *Syarah Hadits Ar-bain* (Cemani, Al-Qowam, 2001) hlm. 45-46

Islam di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian menjadi kepribadian muslim.¹⁹ Metode pendidikan Islam mempunyai peranan penting, sebab merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik, menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor, diantaranya metode dalam penyampaian. Masalah metode ini sangat penting. Oleh karena itu Rasulullah saw menganjurkan kepada umatnya dalam berbicara kepada orang lain, hendaknya dengan kemampuan dan bahasa yang bisa memberikan keahaman. Sebagaimana Rasulullah saw telah bersabda : *“Tidaklah engkau berbicara dengan suatu kaum dengan bahasa yang tidak terjangkau akal pikiran mereka, melainkan akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka”* (H.R. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan Islam harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus dapat memilih metode yang tepat dalam menjalankan tugasnya. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini, akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu. Hal ini senada dengan firman Allah swt yang berbunyi : *“dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri*

¹⁹ Dra. Hj. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1980) hlm 123

kepada-Nya dan bersunggu-sungguh pada jalan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah :35)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

d. Evaluasi

Evaluasi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan Islam. Rangkaian akhir dari proses pendidikan Islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Dari sisi ini dapat dipahami bahwa betapa urgennya evaluasi atau penilaian dalam proses pendidikan Islam. Secara etimologi evaluasi berasal dari “to evaluate” yang berarti “menilai”. Istilah ini pada mulanya populer dikalangan filosof Plato, salah seorang diantara para filosof dianggap banyak para pemikir pendidikan dewasa ini adalah orang yang pertama kali mengemukakan dan yang membuahi lahirnya istilah “evaluasi”. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan

pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dan pendidikan Islam itu sendiri.²⁰

Secara umum ada empat kegunaan dalam pendidikan Islam; *Pertama*, dari segi pendidik, evaluasi berguna untuk membantu seorang pendidik mengetahui sudah sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. *Kedua*, dari segi pendidik, evaluasi berguna membantu peserta untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah laku secara sadar kearah yang lebih baik. *Ketiga*, dari segi ahli fakir pendidikan Islam, evaluasi berguna untuk membantu para pemikir pendidikan Islam mengetahui kelemahan-kelemahan teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah. *Keempat*, dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam (pemerintah), evaluasi berguna untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.

Semua kegunaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan pendidikan Islam dalam berbagai aspeknya, bahwa proses evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki umpan balik yang positif sifatnya kearah perbaikan pendidikan Islam secara kuantitatif di masa kini dan masa yang akan datang.²¹ Evaluasi dalam pendidikan Islam juga memiliki sistem evaluasi yang digariskan Allah dalam Al-qur'an

²⁰ Dr. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002) hlm. 53-54

²¹ Dr. H. samsul Nizar, MA, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002) hlm. 78

sebagaimana telah dikembangkan oleh Rosul-Nya Muhammad saw. Dalam bukunya Dr. H. Samsul Nizar memaparkan sistem evaluasi dalam pendidikan Islam secara umum evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rosulullah saw kepada umatnya.
- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih Ismail putra yang dicintainya.
- d. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapkan para malaikat.
- e. Memberikan semacam *Tabzir* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam *Iqob* (sanksi) bagi mereka yang beraktivitas buruk.
- f. Allah swt dalam mengevaluasi hamba-Nya tanpa memandang formalitas (penampilan), tetapi memandang substansi dibalik tindakan hamba-hamba tersebut.

- g. Allah swt memerintah agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan.

Taksonomi B. S. bloom mengatakan bahwa dalam evaluasi harus mengetengahkan ranah *cognitive*, *afektif*, *psycomotoric*, maka ketiga ranah tersebut dilihat secara integral dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hilangnya satu ranah dalam evaluasi pendidikan Islam akan menyebabkan gagalnya upaya mengevaluasi. Konsep evaluasi dalam pendidikan Islam bersifat meyeluruh, baik dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.²² Dari uraian di atas menjadi jelas begitu urgennya evaluasi dalam pendidikan, karena evaluasi dalam dunia pendidikan membawa kemajuan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu evaluasi harus benar-benar dilaksanakan, sebab untuk mengetahui apakah pengajaran yang telah diberikan itu sudah membawa hasil atau belum, dan akan menjadi masukan dalam perkembangan pendidikan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan serta mudah dipahami, maka dalam skripsi ini memuat tiga bagian yaitu pertama adalah halaman formalitas , bagian kedua isi skripsi dan bagian ketiga adalah akhir skripsi.

²² *Ibid hlm. 81-83*

Pada bagian formalitas berisi : halaman judul , halaman motto, nota dinas, nota dinas konsultan halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi skripsi mencakup empat bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pokok penting mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Sehingga pada bab ini berisi tentang : penejelasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan kerangka teoritik.

BAB II Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewah Yogyakarta.

Sebelum mengupas pada pokok permasalahan dari penelitian ini, terlebih dahulu pada bab ini membahas tentang profil yang menjadi obyek penelitian yaitu : letak geografis lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, sejarah dan latar belakang berdirinya, keadaan santri dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, struktur organisasi, lingkungan dan sumber dana.

BAB III Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewah Yogyakarta.

Dalam bab ini akan membahas inti dari penelitian penulisan skripsi ini, yaitu tentang : dasar dan tujuan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, kurikulum

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, Metode dan alat pendidikan di Pendidikan Ulama Tarjih Daerah Istimewa Yogyakarta, evaluasi dan hasil yang dicapai.

BAB IV Penutup

Dalam bab ini terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini penulis jelaskan, semoga memudahkan pembaca untuk memahami.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang : Pelaksanaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan :

1. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) merupakan pemikiran alternatif yang pendidikannya lebih berorientasi pada bidang tarjih (pengkajian hukum), dakwah, dan pendidikan. untuk mencetak kader-kader ulama dimasa yang akan datang.
2. Sedangkan pelaksanaan pendidikan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dalam kelembagaannya secara formal memiliki tujuan sebagai berikut :
 - a. Mempersiapkan kader-kader ulama Muhammadiyah sebagai motor penggerak perjuangan persyarikatan kearah tercapainya masyarakat utama yang dicita-citakan.
 - b. Menyiapkan kader-kader khusus dalam bidang ketarjihan dan kepemimpinan.
 - c. Menyiapkan kader-kader ulama yang tekun beribadah dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Pelaksanaan kurikulum di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) adalah sebuah kurikulum yang memiliki kesamaan dengan sistem perguruan tinggi yaitu dengan pola SKS (sistem kredit semester) yang mana kurikulum ini diberikan kepada mahasiswa selama jenjang pendidikan empat tahun dengan menempuh delapan semester.
4. Metode pembelajaran yang dikembangkan khususnya dalam pembelajaran setiap hari adalah metode ceramah, tanya jawab, sorogan, pemberian tugas, diskusi, metode ketauladanan dan pembiasaan, selain itu dikembangkan pula metode pembelajaran yang kemudian menjadi ciri khas Lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) yaitu sistem kelompok belajar, *full day school*, pembinaan masyarakat, dan kegiatan mubaligh hijrah.
5. Pelaksanaan evaluasi di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Adapun kegiatan evaluasi formatif dan sumatif dilaksanakan pada akhir program kegiatan belajar mengajar dengan pola tes tertulis dan lisan.
6. Di lihat dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) telah mengeluarkan atau meluluskan tiga angkatan tamatan kader-kader Ulama Muhammadiyah sebagai calon pendidik dan dakwah.

B. Saran-Saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada :

1. Personil Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)
 - a. Diantara faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang memadai didalamnya, oleh karena itu perlu adanya pengadaan dan penyempurnaan kembali sarana dan prasarana, serta peningkatan pemeliharaan dan pemamfaatanya.
 - b. Bagi para personil Pendidikan Ulama Tarjih muhammadiyah (PUTM) agar lebih meningkatkan lagi waktu-waktu luang bagi mahasantri /Tholabah dalam bentuk pemberian pendidikan Islam.
 - c. Bagi para personil Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) agar lebih memperbanyak kegiatan tentang ekstrakurikuler bagi mahasantri khususnya dalam kegiatan pendidikan Islam.
 - d. Bagi Ustadz/Dosen perlu pengembangan lagi mengenai strategi dan metode pembelajaran terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga mahasantri tidak merasa jenuh dengan berbagai variasi yang digunakan.
 - e. Bagi para Ustadz/Dosen perlu peningkatan kehadiran yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
2. Masyarakat
 - a. Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) sebagai lembaga inovatif dan alternatif terhadap ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat dan pendidikan selama ini perlu mendapat respon positif

dan menjadi model pendidikan yang selalu dikembangkan sebagai upaya menepis problema masyarakat dalam kehidupan.

- b. Untuk mewujudkan keharmonisan pendidikan diperlukan partisipasi aktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.
 - c. Perlu ditingkatkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan lembaga pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan dan dakwah, sehingga dakwah dan pendidikan Islam mampu memberi tuntutan masyarakat tanpa ada tekanan dan beban.
 - d. Kepada warga Muhammadiyah khususnya. Perlunya peningkatan dukungan yang maksimal, karena lembaga Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) ini berdiri atas nama Muhammadiyah.
3. Mahasantri/Tholabah
- a. Perlu ditingkatkan minat baca mahasantri/tholabah terhadap buku-buku pendidikan Islam khususnya, karena di Pendidikan Ulama tarjih Muhammadiyah (PUTM) telah tersedia buku-buku lengkap mengenai dunia Islam.
 - b. Kedisiplinan mahasantri/tholabah merupakan bagian dari memperlancar keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi tujuan yang telah dirumuskan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap al-hamdulillah dan rasa syukur yang mendalam, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya. Hanya dengan daya dan kekuatan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, segala upaya telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini baik berkenaan dengan redaksi kata maupun isinya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun atau mendukung dari semua pihak.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Syarifudin, bin, Yahya, *Syarah hadits Arbai'in*, (Cemani, Al-Qowam, 2001)
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gema Media, 2000)
- Arief, Armai, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002)
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002)
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003)
- Baidhawiy, Zakiyuddin, dkk, *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologi, dan Organisasi*, (Surakarta, Lembaga Studi Islam, 1996)
- Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta, PT Rajawali Persada, 1999)
- Jalaludin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Muchtarom, Zaini, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, (Jakarta, Salemba Diniyah, 2003)
- Mustofa, A, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998)
- Muhdlor, Zuhudi, Ahamad, Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, Multi Karya Grafika Pongpes Krpyak, 1996)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002)
- Partanto, A, Pius, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, TT)

- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa*, (Yogyakarta, Yayasan Benteng Budaya, 1996)
- _____, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita Jawa, Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1998)
- _____, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta, Teraja, 2003)
- Soekarno, dkk, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Anguasa, 1990)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998)
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997)
- Usa, Muslih, dkk, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1997)
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1972)
- Majalah Suara Muhammadiyah (Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Pers "Suara Muhammadiyah", No 4/Th ke 85. 16-29 Februari, 2000)
- Majalah Suara Muhammadiyah (Yogyakarta, PP Muhammadiyah Anggota SPS, No 2, Tahun ke-66 / Januari, 1986)

DAFTAR INFORMAN

KH. Ibnu Juraimi, Yogyakarta, 13 Agustus 2004, Direktur Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

Kadirun, S Ag, Yogyakarta, 5 Juli 2004, Bagian Kerumahtangaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

Atang Sholihinm S Sy, S pdI, Yogyakarta, 14, 23, 29 Juli dan 16, 23 Agustus dan 22 September 2004, Bidang Akademik dan Keuangan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

Khsnul Azhari, Yogyakarta, 22 September 2004, Alumni dan Pengabdian Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

Banu Muhammad, Yogyakarta, 26 Juli 2004, Mahasantri angkatan 2003-2008 Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)

